

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya

Yunita Liana

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang
yunitazaid@yahoo.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan tindakan pemilihan dan penggunaan obat-obatan baik tradisional maupun modern. Adanya kecenderungan pola hidup kembali ke alam menyebabkan masyarakat memilih menggunakan obat alami yang diyakini tidak memiliki efek samping dan harga lebih terjangkau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga dalam penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi. Desain penelitian ini *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tanggal 27 Mei s.d 03 Juli 2017. Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, jumlah sampel 268. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Uji yang digunakan Uji *Regresi Binnary Logistik*. Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar responden menggunakan obat tradisional sebanyak 169 (63,1%), sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 142 (53%), sebagian besar responden percaya sebanyak 156 (58,2%), sebagian besar responden pendapatan tinggi sebanyak 151 (56,3%). Sebagian besar responden dekat dengan sarana kesehatan sebanyak 128 (68,4%). Hasil analisis multivariat didapatkan ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional $p\ value=0,000$, ada pengaruh kepercayaan terhadap penggunaan obat tradisional $p\ value =0,000$, ada pengaruh jarak sarana kesehatan terhadap penggunaan obat tradisional $p\ value=0,001$, tidak ada pengaruh pendapatan terhadap penggunaan obat tradisional $p\ value = 0,136$. Faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional adalah pengetahuan, kepercayaan dan jarak sarana kesehatan dengan nilai probabilitas 90,93%. Saran bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan mengenai gejala penyakit dan penggunaan obat tradisional secara benar, bagi pelayanan kesehatan diharapkan memberikan informasi tentang obat tradisional yang telah teruji secara klinis sehingga obat yang digunakan efektif dan tidak memiliki efek yang membahayakan bagi tubuh.

Kata kunci : Faktor- Faktor, Obat Tradisional, Swamedikasi

Abstract

Introduction: Analysis of the factors that influence the family in the use of traditional medicine as self-medication in the village of Tuguharum, Madang Raya District. Self medication is the act of choosing and using drugs both traditional and modern. The tendency of the pattern of life back into nature causes people to choose to use natural medicine that is believed to have no side effects and more affordable prices. The purpose of this research is to determine the factors that affect the family in the use of traditional medicine as self treatment. This research design is descriptive analytic with cross sectional design. The research was conducted in Tugu Harum Village madang Raya OKU Timur, from april to may 2017 The sample in this research is taken by applying purposive sampling technique, instrument used in this research is questionnaire, test used binnary logistic regression test. Univariate analysis results obtained most respondents using traditional medicine as much 169 (63,1%), most respondents believe as much 156 (58,2%), most the respondents are high incomes as much 151 (56,3%), most respondent are close to as many health facilities as much 128 (68,4%). Multivariate analysis result obtained there is influence of knowledge to use traditional medicine with $p\ value 0,000$, There is a believe effect on the use of traditional medicine with $p\ value 0,000$, There is influence of distance of health facilities to use of traditional medicine with $p\ value 0,001$, There is no effect of income on the used of traditional medicine with $p\ value 0,136$. Suggestions for people to improve knowledge about symptoms of illness and use of traditional medicine properly, for health service is expected to provide information about traditional medicine that has been clinically tested so that the drug used effectively and does not have harmful effects for the body.

Key words : Factors, Traditional medicine, Self treatment

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan, tanpa tubuh dan jiwa yang sehat, seseorang tidak dapat menjalankan kehidupan yang normal, sehingga setiap orang selalu mengupayakan agar dirinya sehat. Salah satu yang dilakukan adalah melalui pengobatan sendiri atau dikenal dengan swamedikasi. Data dari *World Health Organization* dibanyak negara sampai 80% episode sakit dicoba diobati sendiri oleh penderita¹

WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit terutama untuk penyakit kronis, penyakit degeneratif, dan kanker². Indonesia, sudah terkenal merupakan negara yang kaya bahan alam. Indonesia memiliki 30.000 spesies tumbuh (dari 40.000 spesies di dunia) dan 9.600 spesies tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat, dan \pm 300 spesies tanaman telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional oleh industri obat tradisional di Indonesia. Karena hal tersebut di Indonesia banyak sekali penggunaan obat tradisional, baik yang sudah diteliti maupun tidak³.

Sumber pengobatan didunia mencakup tiga sektor yang saling terkait, yaitu pengobatan sendiri, pengobatan medis dan pengobatan tradisional. Persentase terbesar masyarakat memilih pengobatan sendiri untuk menanggulangi keluhannya. Pengobatan mandiri atau swamedikasi merupakan tindakan pemilihan dan penggunaan obat - obatan baik obat tradisional maupun obat modern oleh seseorang untuk mengobati penyakit atau gejala yang dapat dikenali sendiri, bahkan untuk penyakit kronis tertentu yang telah didiagnosis tegak oleh dokter sebelumnya⁴.

Pengobatan tradisional dan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat, digunakan dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan. Kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri, mengenai gejala penyakit

dan memelihara kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka menjaga kesehatan. Untuk ini obat tradisional merupakan potensi yang besar karena sudah dikenal oleh masyarakat, mudah diperoleh, serta sudah merupakan bagian dari sosial budaya masyarakat⁵.

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi mengungkapkan bahwa sebagian masyarakat yang tinggal di kota cenderung melakukan pengobatan mandiri menggunakan obat modern, sedangkan masyarakat desa cenderung melakukan pengobatan mandiri dengan obat tradisional atau cara tradisional⁶. Hasil Susenas tahun 2007 menunjukkan di Indonesia sendiri keluhan sakit yang diderita penduduk Indonesia sebesar 28.15% dan dari jumlah tersebut ternyata 65.01% nya memilih pengobatan sendiri menggunakan obat dan 38.30% lainnya memilih menggunakan obat tradisional, jadi kalau penduduk Indonesia diasumsikan sebanyak 220 juta jiwa maka yang memilih menggunakan obat tradisional sebanyak kurang lebih 23,7 juta jiwa, suatu jumlah yang sangat besar.

Banyak alasan mengapa masyarakat memilih cara pengobatan sendiri. Adanya kecenderungan pola hidup kembali ke alam (*back to nature*) menyebabkan masyarakat memilih menggunakan obat alami yang diyakini tidak memiliki efek samping seperti obat kimia dan harga lebih terjangkau daripada obat sintetik.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional. Desain dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s.d 03 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan. Jumlah populasi sebanyak 812 orang. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive*

sampling yaitu dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan peneliti. sampel berjumlah 268. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Uji yang digunakan Uji *Regresi Binnary Logistik*.

3. Hasil

3.1 Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Resonden Berdasarkan Penggunaan Obat Tradisional

Pengunaan Obat Tradisional	N	Persentase (%)
Ya	169	63.1
Tidak	99	36.9
Total	268	100.0

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan obat tradisional dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar masyarakat desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 169 orang (63,1%).

3.2. Pengetahuan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Baik	142	53.0
Kurang baik	126	47.0
Total	268	100.0

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat desa Tugu Harum tentang obat tradisional adalah baik yaitu sebanyak 142 orang (53%).

3.3. Kepercayaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepercayaan masyarakat desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur terhadap obat tradisional dapat dilihat

pada tabel 4.3 bahwa sebagian besar masyarakat percaya terhadap obat tradisional yaitu sebanyak 156 orang (58,2 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepercayaan

Kepercayaan	N	Persentase (%)
Percaya	156	58.2
Kurang percaya	112	41.8
Total	268	100.0

3.4. Pendapatan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	N	Persentase (%)
Tinggi	151	56.3
Rendah	117	43.7
Total	268	100.0

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendapatan masyarakat desa Tugu Harum dapat dilihat pada Tabel 4. bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat adalah tinggi yaitu sebanyak 151 orang (56,3%).

3.5. Jarak Sarana Kesehatan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak Sarana Kesehatan

Jarak Sarana Kesehatan	N	Persentase (%)
Jauh	81	30.2
Dekat	187	69.8
Total	268	100.0

Berdasarkan hasil penelitian tentang jarak layanan kesehatan di desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa sebagian besar masyarakat dekat dengan jarak sarana kesehatan yaitu sebesar 187 orang (69,8%).

3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tradisional.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Pengetahuan	Penggunaan Obat Tradisional		Total n (%)	P value
	Ya	Tidak		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Baik	130 (91,5%)	12 (8,5%)	142 (100%)	0,000
Kurang baik	39 (31%)	87 (69%)	126 (100%)	
Total	169 (63,1%)	99 (36,9%)	268 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 142 orang yang mempunyai pengetahuan baik dan menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 130 orang (91,5%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu 39 orang (31%) dari 126 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

3.7 Hubungan Kepercayaan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 7. Hubungan Kepercayaan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Kepercayaan	Penggunaan Obat Tradisional		Total n (%)	P value
	Ya	Tidak		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Percaya	146 (93,6%)	10 (6,4%)	156 (100%)	0,000
Tidak Percaya	23 (20,5%)	89 (79,5%)	112(100%)	
Total	169 (63,1%)	99 (36,9%)	268 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 156 orang yang mempunyai kepercayaan terhadap obat tradisional dan menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 146 orang (93,6%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kepercayaan terhadap obat tradisional yaitu 23 orang (20,5%) dari 112 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

3.8 Hubungan Pendapatan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 8. Hubungan Pendapatan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Pendapatan	Penggunaan Obat Tradisional		Total n (%)	P value
	Ya	Tidak		
	n (%)	n (%)	n (%)	
Tinggi	105 (69,5%)	46 (30,5%)	151 (100%)	0,018
Rendah	64 (54,7%)	53 (45,3%)	117 (100%)	
Total	169 (63,1%)	99 (36,9%)	268 (100%)	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 151 orang yang mempunyai pendapatan tinggi dan menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 105 orang (69,5%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang mempunyai pendapatan rendah yaitu 64 orang (54,7%) dari 117 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,018 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

3.9 Hubungan Jarak Sarana Kesehatan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 187 orang yang dekat dengan jarak sarana

kesehatan dan menggunakan obat tradisioanal sebagai swamedikasi sebanyak 128 orang (68,4%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang jauh jarak yaitu 41 orang (50,5%) dari 81 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,008 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak sarana kesehatan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

Tabel 9. Hubungan Jarak Sarana Kesehatan dengan Penggunaan Obat Tradisional

Jarak Sarana Kesehatan	Penggunaan Obat Tradisional		Total n (%)	P value
	Ya n (%)	Tidak n (%)		
Jauh	41 (50,5%)	40 (49,4%)	81 (100%)	0,008
Dekat	128 (68,4%)	59 (31,6%)	187 (100%)	
Total	169 (63,1%)	99 (36,9%)	268 (100%)	

Tabel 10. Permodelan Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Koofisien (B)	p value	OR	95% CI
Pengetahuan	2.004	0.000	7.419	3.018 – 18.240
Kepercayaan	3.531	0.000	34.156	12.878 – 90.588
Jarak sarana kesehatan	-1.789	0.001	0.167	0.058 – 0.483
Constanta	-1.440			

Dari hasil analisis regresi didapatkan bahwa dari 4 variabel independen yang berhubungan secara bersama-sama hanya didapatkan 3 variabel yaitu pengetahuan, kepercayaan dan jarak sarana kesehatan yang berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di desa Tugu Harum Kecamatan madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan.

Persamaan regresi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1.x_1 + \beta_2.x_2 + \beta_3.x_3$$

$$Y = -1,44+2,004*(1)+3,531*(1)+-1,789*(1)$$

$$Y = 2,306$$

Probabilitas dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = 1/1+e^{(-y)}$$

$$P = 1 / 1 + e^{(-2,306)}$$

$$P = 1/ 1 + 0,0996$$

$$P = 1/ 1,0996$$

$$P = 0,9093$$

$$P = 90,93\%$$

Probabilitas masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yaitu 90,93% jika responden mempunyai pengetahuan baik, percaya dengan obat tradisional tersebut dan jauh dengan jarak tempuh sarana kesehatan.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 142 orang yang mempunyai pengetahuan baik dan menggunakan obat tradisioanal sebagai swamedikasi sebanyak 130 orang (91,5%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan kurang baik yaitu 39 orang (31%) dari 126 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji *Regresi Binnary Logistik* didapatkan hasil ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional dengan nilai *p value*=0,000 dan nilai OR = 7,419, artinya responden yang memiliki pengetahuan baik tentang obat tradisional memiliki peluang sebesar 7,419 kali untuk menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi. Probabilitas masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yaitu 90,93% jika responden mempunyai pengetahuan baik.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang melalui beberapa cara, yaitu lewat pengalaman pribadi, belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan, adanya suatu otoritas atau kekuasaan yang mengharuskan seseorang melakukan sesuatu, juga logika yang mengharuskan seseorang mampu berfikir dan

memiliki nalar terhadap sesuatu⁷.

Pengetahuan mengenai pengobatan tradisional pada dasarnya adalah bersifat pewarisan dalam keluarga. Dalam hal ini keluarga menjadi tempat paling penting dalam mempertahankan pengetahuan mengenai pengobatan tradisional. Pengalaman orang tua dalam menggunakan obat tradisional merupakan sosialisasi pengobatan tradisional bagi anak. Pemanfaatan obat tradisional terutama adalah mengobati penyakit yang menimpa diri sendiri atau anggota keluarga.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Saharudin dkk, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga memilih menggunakan pengobatan tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di desa Pilohayanga Barat didapatkan hasil bahwa ada pengaruh antara pengetahuan dengan *p value* 0,008.

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional, hal ini dikarenakan adanya pengetahuan yang masih rendah tentang obat modern menjadikan salah satu alasan mengapa itu menjadi pilihan keluarga dalam penanganan masalah kesehatan, dan juga karena kurangnya informasi tentang kesehatan masyarakat lebih banyak menggunakan obat tradisional, hal ini juga di dukung adanya penggunaan obat tradisional yang sudah diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang.

Dari 156 orang yang mempunyai kepercayaan terhadap obat tradisional dan menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 146 orang (93,6%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kepercayaan terhadap obat tradisional yaitu 23 orang (20,5%) dari 112 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan *p value* = 0,000 dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan uji *Regresi Binnary Logistik* didapatkan hasil ada pengaruh antara

kepercayaan dengan penggunaan obat tradisional dengan nilai *p value* = 0,000 dan nilai OR = 34,156, artinya responden yang memiliki percaya terhadap obat tradisional memiliki peluang 34,156 kali untuk menggunakan obat tradisional di desa Tugu Harum Kecamatan Madang Raya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Probabilitas masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yaitu 90,93% jika responden mempunyai kepercayaan terhadap obat tradisional.

Penggunaan obat tradisional berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu hal. Bentuk kepercayaan masyarakat karena hubungan dengan para pelaku pengobatan. Pelaku pengobatan dalam hal ini bisa saja orang tua, atau pengobat tradisional. Seseorang akan percaya pada orang tuanya yang melakukan pengobatan kepadanya. Hal ini juga berlaku pada masyarakat desa Tugu Harum Kecamatan Madang raya Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kepercayaan adalah komponen kognitif dari faktor sosio-psikologis, kepercayaan disini tidak ada hubungannya dengan hal-hal yang gaib, tetapi hanyalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah⁸.

Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul "Studi Etnobotani Penggunaan Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo" Mengatakan Bahwa adanya pengaruh antara kepercayaan dengan penggunaan obat tradisional, hal ini di karenakan masyarakat karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kesehatan⁹

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional, karena masih sebagian besar mereka masih menggunakan obat tradisional dan mereka meyakini bahwa obat tradisional sangat manjur dalam penyembuhan penyakit. Dan mereka juga percaya obat tradisional tidak kalah manjuranya

dengan obat modern berdasarkan pengalaman mereka secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan *Uji Regresi Binnary Logistik* didapatkan hasil tidak ada pengaruh antara pendapatan dengan penggunaan obat tradisional dengan nilai $p\ value = 0,136$. Hal ini didukung oleh teori bahwa keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah dan lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga berada pada tingkat ekonomi yang rendah. Hal ini termasuk penggunaan obat-obat modern untuk pengobatan secara mandiri atau swamedikasi¹⁰.

Tinggi rendahnya status ekonomi keluarga mempengaruhi perilaku pengobatan sendiri. Tingkat kesejahteraan keluarga biasanya diukur dengan indikator melalui status ekonomi di dalam keluarga, karena status ekonomi akan menentukan pemenuhan kebutuhan keluarga. Status ekonomi merupakan faktor kemampuan seseorang yaitu berupa penghasilan sebagai pendukung atau penunjang untuk menggunakan pelayanan kesehatan karena penggunaan pelayanan kesehatan tergantung kepada kemampuan konsumen untuk membayar¹¹.

Hal ini didukung oleh penelitian yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pola pencarian pengobatan ke pelayanan kesehatan alternatif pasien suspek Tuberculosis di Komunitas, bahwa tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan pola pencarian pengobatan ke pelayanan kesehatan alternatif $p\ value = 0,25$ ¹².

Menurut asumsi peneliti dapat dinyatakan bahwa pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional, karena keluarga dengan pendapatan yang tinggi diasumsikan mempunyai pendidikan yang tinggi juga sehingga mereka lebih percaya dengan pemikiran-pemikiran yang rasional dan obyektif yaitu apabila mereka sakit akan mengkonsumsi obat modern yang sudah teruji secara klinis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 187 orang yang dekat dengan sarana kesehatan dan menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi sebanyak 128 orang (68,4%) lebih banyak dibandingkan dengan orang yang jauh jarak yaitu 41 orang (50,5%) dari 81 orang. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* didapatkan $p\ value = 0,008$ dengan nilai alpha 0,05 ($p < \alpha$) hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak sarana kesehatan dengan penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi.

Berdasarkan hasil analisis multivariat dengan menggunakan *Uji Regresi Binnary Logistik* didapatkan hasil ada pengaruh antara jarak sarana kesehatan dengan penggunaan obat tradisional dengan nilai $p\ value = 0,001$ dan nilai $OR = 0,167$ artinya, responden dengan jarak sarana kesehatan yang dekat memiliki peluang 0,167 kali untuk menggunakan obat tradisional. Probabilitas masyarakat dalam menggunakan obat tradisional yaitu 90,93% jika responden mempunyai jarak jauh dari sarana kesehatan.

Jarak merupakan salah satu faktor yang penting bagi masyarakat guna memanfaatkan pelayanan kesehatan. Pada umumnya seseorang akan mengunjungi sarana pelayanan kesehatan jika merasa kondisi kesehatannya sudah jauh menurun, tetapi juga dari beberapa mereka yang sudah mengalami penurunan daya tahan tubuh namun tetap tidak ingin mengunjungi sarana pelayanan kesehatan yang tersedia, mereka memilih untuk melakukan pengobatan sendiri dengan cara tradisional.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan bergantung pada faktor-faktor sosiodermografis, tingkat pendidikan, kepercayaan, lingkungan, pola penyakit serta sistem pelayanan kesehatan (Shaikh & Hatcher, 2004). Idealnya jangkauan masyarakat (jarak tempuh dan waktu tempuh) terhadap sarana pelayanan kesehatan haruslah semudah mungkin sehingga memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan obat atau obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di pedesaan bahwa jarak sarana kesehatan mempengaruhi pemilihan sumber pengobatan dengan nilai p value =0,000¹².

5. Kesimpulan

Penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan didapatkan hasil sebagian besar responden menggunakan obat tradisional sebanyak 169 orang (63,1%). Faktor yang paling berpengaruh terhadap penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Desa Tuguharum Kecamatan Madang Raya Kabupaten OKU Timur Sumatera Selatan adalah pengetahuan, kepercayaan, jarak sarana kesehatan dengan nilai probabilitas 90,93%.

Daftar Pustaka

1. Suryawati, S., (1997) *Menuju Swamedikasi Yang Rasional*. Jogjakarta : Pusat Studi Farmakologi Klinik dan Kebijakan Obat Universitas Gajah Mada.
2. Depkes RI., (2008). *Profil Kesehatan*
3. Purwanto, (2013). *Herbal dan Keperawatan Komplementer*. Yogyakarta. Medikal Book.
4. WHO, (1998). *The Role of The Pharmacist in Self-Care and Self Medication*. The Netherlands:WHO.
5. Agoes, A. (1996). *Pengobatan Tradisional di Indonesia*. Medika No.8.
6. Supardi, S, Jaamal, S., dan Raharni (2001). *Pola Penggunaan Obat, Obat Tradisional Dan Cara Tradisional Dalam Penngobatan Sendiri di Indonesia*, Bul. Penel Kesehatan, Vol.33, No.4, 192-198
7. Imron, M dan Munif, A., (2010), *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, CV.Sagung Seto, Jakarta, pp.85,137,155-156.
8. Notoadmojo, S (2010). *Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
9. Widiono. S, (2010), *Studi Etnobotani Penggunaan Obat Tradisional Etnis Karo Di Desa Jaranguda Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo*.
10. Friedman MM, *Keperawatan Keluarga; Teori dan Praktik* Jakarta EGC, 1998
11. Notoadmojo, S (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
12. Kristiono R.s, Yuniar Wardani, (2013) *Faktor- FaktorYang Berhubungan Dengan Pola Pencarian Pengobatan Alternatif Ke Pelayanan Kesehatan Alternatif Pasien Suspek Tuberculosis di Komunitas*. KESMAS Vol.7.No2. September 2013,pp 55-112. ISSN : 1978-0575
13. Supardi S, S.R. Muktiningsih, Rini Sasanti Handayani (1997), *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Obatan tau Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri di Pedesaan*, Bul.Peneliti Kesehatan , 25 (3&4)